

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Matapelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas II SDN 107396 Merbau Tahun Pelajaran 2018/2019**

Jasniawati

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 11 siswa terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta tes hasil evaluasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Scramble* diperoleh nilai rata-rata evaluasi belajar siswa meningkat dari 66 pada pra siklus menjadi 71,2 pada siklus I dan 79 pada siklus II. Ketuntasan evaluasi belajar siswa meningkat 45,45% pada pra siklus menjadi 63,6% pada siklus I dan 81,8% pada siklus II. Aktivitas menulis mengalami peningkatan dari 64,36% pada siklus I menjadi 80,1% pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Scramble* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau

**Kata kunci:** kemampuan menulis, Bahasa Indonesia, model pembelajaran *Scramble*

**Abstract**

This study aims to improve writing skills in Indonesian subjects using the Scramble learning model in class II students at SD Negeri 107396 Paluh Merbau in the 2018/2019 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were class II students at SD Negeri 107396 Paluh Merbau for the 2018/2019 academic year, with a total of 11 students consisting of 9 male students and 2 female students. This Classroom Action Research was carried out in 2 cycles. The research data were obtained from observations of teacher and student activities as well as tests of student learning evaluation results. The data obtained were analyzed qualitatively and quantitatively by calculating the average and percentage of student completeness. The results of classroom action research on Indonesian subjects using the Scramble learning model obtained that the average value of student learning evaluation increased from 66 in the pre-cycle to 71.2 in cycle 1 and 79 in cycle II. Mastery evaluation of student learning increased 45.45% in pre-cycle to 63.6% in cycle 1 and 81.8% in cycle II. Writing activity increased from 64.36% in cycle 1 to 80.1% in cycle II. This proves that the Scramble learning model can improve the writing skills of learning Indonesian for class II students at SD Negeri 107396 Paluh Merbau

**Keywords:** writing ability, Indonesian, Scramble learning model

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, konsep, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Kita mengenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tertulis, sedangkan berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi lisan.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa sejak dini karena keterampilan ini berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Siswa dengan kemampuan berbahasa yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa yang lengkap, apabila hanya terampil menyimak, berbicara, mendengarkan, dan membaca tetapi tidak terampil menulis. Untuk itu, keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di Sekolah Dasar.

Berdasarkan data dari guru kelas melalui daftar nilai Ulangan Harian mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II tentang menulis, menunjukkan bahwa banyak siswa memperoleh nilai kemampuan menulis di bawah KKM 70. Berdasarkan data dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis baru mencapai 66 dari 11 siswa. Hanya ada 5 siswa (45.4%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 6 siswa (54.5%) belum tuntas atau tidak mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau Tahun Ajaran 2018/2019".

### Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  
Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan

Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Bagi Sekolah memberikan atau menyediakan variasi model pembelajaran agar siswa lebih giat dalam belajar, memperbaiki pembelajaran di dalam kelas, dan peningkatan kualitas sekolah.

### KAJIAN TEORI

Lerner (1988) (Abdurrahman, 2003: 224) mengemukakan bahwa "Menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual." Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdurrahman (2003: 224) yang menyimpulkan definisi menulis antara lain: (1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi; (2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis; dan (3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Widyamartaya (2008:9) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah gagasan atau pikiran yang dimiliki seseorang yang kemudian dituangkan dalam bentuk goresan pena secara rapi sehingga dapat menarik perhatian pembacanya.

Shoimin (2014: 166) menyatakan bahwa *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *scramble* siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau" merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2007:58) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Jadi PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Dimana dalam langkah pelaksanaannya disertai siklusnya meliputi tahap rencana, tindakan, observasi dan

refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Objek penelitian ini adalah proses dan hasil yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli semester II tahun ajaran 2018/2019. Instrumen penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, tes, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes setiap siklus

Untuk menghitung rata-rata tes kemampuan menulis digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum K}{\sum N}$$

Keterangan

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Selain itu indikator keberhasilan penelitian ini akan ditentukan oleh ketuntasan nilai siswa yang sudah mencapai KKM dengan dihitung menggunakan rumus

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung pencapaian indikator observasi siswa dan guru digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas akan dikatakan berhasil ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan kemampuan menulis pada siswa kelas II. Siswa dikatakan sudah berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu mencapai kriteria minimal 70,00 dan dicapai oleh 75% dari jumlah siswa keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Setiap siklus pada penelitian ini dilaksanakan dua pertemuan. Penyajian materi tentang menulis disajikan penjelasan materi menggunakan media gambar. Kemudian siswa melakukan tanya jawab mengenai materi. Setelah selesai guru mrrmbagikan

LKS kepada siswa. Melalui pemberian LKS siswa diberi tugas menulis/mendesripsikan hewan dan tumbuhan yang ada disekitar. Setelah selesai mengerjakan LKS kemudian siswa dan guru mengoreksi jawaban LKS tersebut.

Kegiatan akhir siklus dalam pertemuan 2 merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dengan memberikan tugas pada siswa untuk mendeskripsikan hewan berdasarkan gambar yang tersedia. Hasil ketrampilan menulis pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Kemampuan Menulis Siklus I**

Siklus I	
Rata-rata	71.2
Jumlah Siswa yang Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	63.6

Berdasarkan hasil evaluasi tes menulis siklus I diperoleh rata-rata 71.2 dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. persentase ketuntasan dalam penelitian siklus I sebesar 63.6.

Pada hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 mencapai 61.36% dan pada pertemuan 2 mencapai 68.18%. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 64,77%.

Pada hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 mencapai 58,3% dan pada pertemuan 2 mencapai 66,6%. Jadi rata-rata dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 62,45%.

Sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini maka penelitian pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti yaitu 75%, maka penelitian dilanjutkan siklus II.

### Siklus II

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa kemudian guru mempresensi siswa. guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu dan memberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. siswa mendengarkan materi tentang puisi anak dan kenampakan matahari. Guru menanyakan ke siswa tentang materi yang belum dipahami. Siswa dibagi kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok. Siswa ditugaskan mengurutkan puisi supaya sesuai dengan puisi aslinya dan menyalin puisi menggunakan huruf tegak bersambung secara berkelompok.

Dalam siklus II pertemuan 2, guru melakukan pembelajaran tentang menulis kemudian diakhir pembelajaran siswa diberi tugas untuk menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung. Hasil kemampuan menulis pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Kemampuan Menulis Siklus II**

Siklus II	
<b>Rata-rata</b>	<b>79</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>9</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>81,8</b>

Berdasarkan hasil evaluasi tes menulis siklus II diperoleh nilai rata-rata 79 dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. persentase ketuntasan sebesar 81,8%.

Pada hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai 75% dan pada pertemuan 2 mencapai 85,2%. Jadi rata-rata kegiatan siswa ada siklus II adalah 80,1%.

Pada hasil observasi kegiatan guru siklus II pertemuan 1 mencapai 75% dan pada pertemuan 91,6%. Jadi rata-rata dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 83,3%.

#### **Peningkatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IISD 107396 Paluh Merbau**

	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>71,2</b>	<b>79</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>45,45</b>	<b>63,6</b>	<b>81,8</b>

Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis pada pra siklus adalah 66 siklus I 71,2 dan pada siklus II 79. Pada pra siklus jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa, pada siklus I ada 7 siswa dan pada siklus II sebanyak 9 siswa. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus 45,45%, siklus I 63,6% dan pada siklus II 81,8%. Persentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada pembelajaran di siklus II ini telah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 75%, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau telah berhasil.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau dengan menggunakan model *scramble* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model pembelajaran *scramble* membuat pembelajaran lebih

menyenangkan dan bermakna bagi siswa dikarenakan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan model *scramble* dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keterlaksanaan belajar siswa yang meningkat selama proses pembelajaran. Peningkatan juga diperlihatkan oleh guru, guru yang dahulunya hanya mengenal model pembelajaran ceramah sekarang guru dapat mengetahui model pembelajaran yang lebih bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lerner.2006.*Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Widyamartaya. 2008. *Pengertian Menulis* . Bandung :Depdikbud